

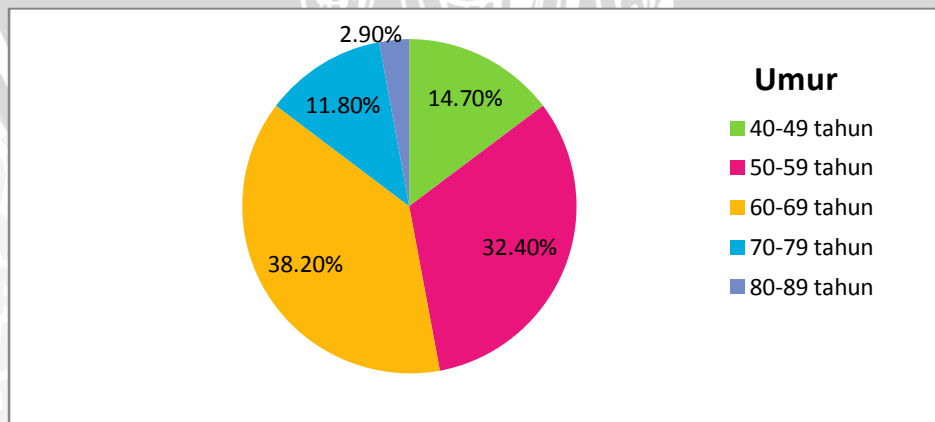
## BAB V HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap 34 responden dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi secara *total sampling* dengan desain *cross sectional* selama periode 16 Mei sampai 22 Mei 2014.

### 5.1 Karakteristik Demografis Subyek Penelitian

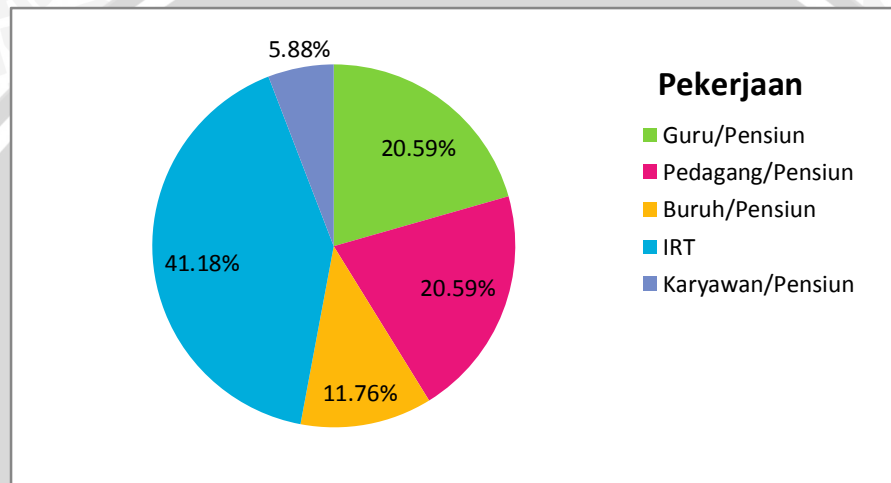
Responden dalam penelitian ini terdiri dari 6 (17,7%) penderita laki-laki dan 28 (82,3%) penderita perempuan, perempuan lebih banyak dibanding laki-laki dengan perbandingan 4,7:1.

Rerata umur responden 60,47 tahun dengan umur termuda 45 tahun dan umur tertua 80 tahun. Kelompok umur terbanyak antara umur 60-69 tahun sebanyak 13 (38,2%) orang, disusul kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 11 (32,4%) orang. Rerata umur 60,5 tahun dengan standar deviasi 8,6 tahun. Distribusi umur responden dapat dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Diagram Distribusi Frekuensi Umur Responden

Sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 14 orang (41,18%), disusul guru atau pensiun guru sebanyak 7 orang (20,59%), pedagang atau pensiun 7 orang (20,59%), buruh atau pensiun 4 orang (11,76%), serta karyawan atau pensiun 2 orang (5,88%).



**Gambar 5.2** Karakteristik Pekerjaan Responden

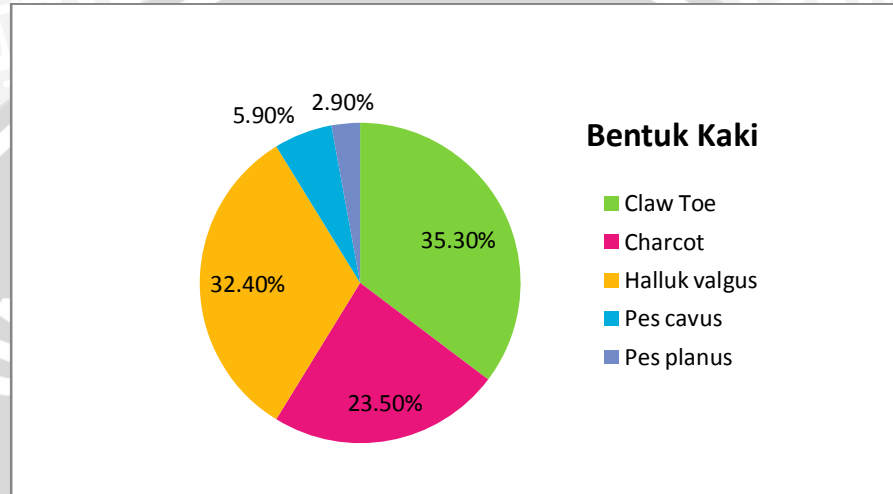
Dari gambar 5.2 dapat dilihat responden ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 14 (41,8%) orang, disusul guru atau pensiun guru sebanyak 7 (20,59%) orang, pedagang atau pensiun 7 (20,59) orang, buruh atau pensiun 4 (11,76%) orang, serta karyawan atau pensiun 2 (5,88%) orang.

## 5.2 Hasil Penelitian Deformitas Kaki

### 5.2.1 Distribusi Frekuensi Bentuk Deformitas Kaki

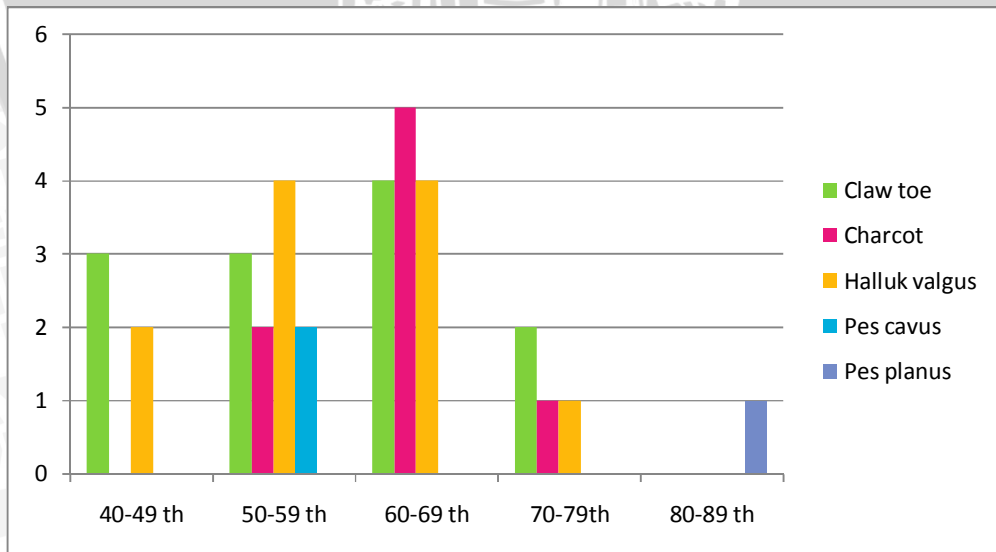
Dari 34 responden didapat penderita diabetes melitus dengan deformitas kaki Claw toe sebanyak 12 (35,3%), deformitas Halluk valgus sebanyak 11 (32,4%), deformitas Charcot sebanyak 8 (23,5%), deformitas Pes Cavus sebanyak 2 (5,9%), dan deformitas Pes planus sebanyak 1 (2,9%). Kaki kanan dan kaki kiri penderita diabetes mellitus

mempunyai bentuk deformitas yang sama pada 34 (100%) responden. Distribusi bentuk deformitas kaki responden dapat dilihat pada gambar 5.3 berikut.



Gambar 5.3 Distribusi Bentuk Kaki Pada 34 Responden

### 5.2.2 Distribusi Bentuk Deformitas Kaki Pada Berbagai Kelompok Umur



Gambar 5.4 Distribusi Bentuk Kaki Pada Berbagai Kelompok Umur



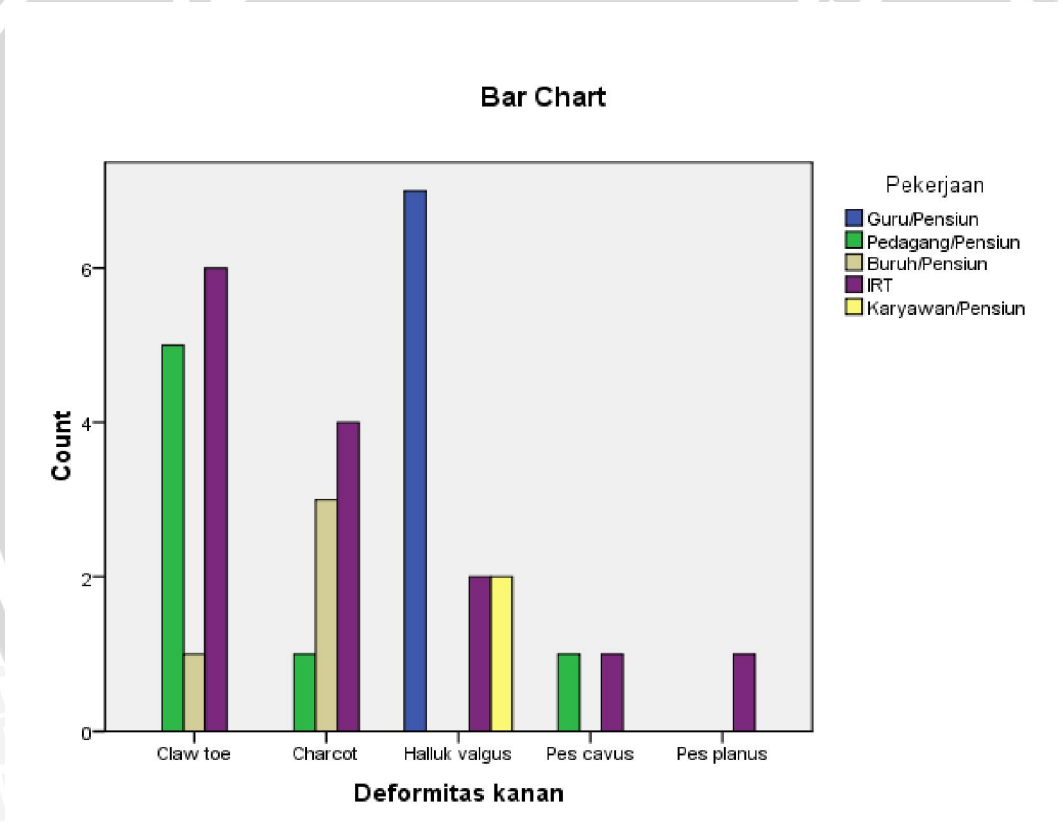
Dari gambar 5.4 dapat dilihat deformitas kaki pada berbagai bentuk terbanyak pada kelompok umur 60-69 tahun sebanyak 13 (38,2%), disusul kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 11 (32,4%), kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 5 (14,7%), kemudian kelompok umur 70-74 tahun sebanyak 4 (11,8%), dan terakhir kelompok umur 80-89 sebanyak 1(2,9%).

Responden pada kelompok umur 40-49 tahun didapat deformitas Claw toe sebanyak 3 orang dan Halluk valgus sebanyak 2 orang. Kelompok umur 50-59 tahun didapat deformitas Claw toe sebanyak 3 orang, deformitas Charcot 2 orang, deformitas Halluk valgus sebanyak 4 orang, serta deformitas Pes cavus sebanyak 2 orang. Kelompok umur 60-69 tahun didapat deformitas kaki Claw toe sebanyak 4 orang, deformitas Charcot sebanyak 5 orang, dan deformitas Halluk valgus sebanyak 4 orang. Pada kelompok umur 70-79 tahun didapat deformitas kaki Claw toe sebanyak 2 orang, deformitas Charcot 1 orang, dan deformitas Halluk valgus sebanyak 1 orang. Pada kelompok umur 80-89 tahun didapatkan deformitas Pes planus sebanyak 1 orang.

### 5.2.3 Distribusi Deformitas Kaki Pada Berbagai Jenis Pekerjaan

Bentuk deformitas kaki Halluk valgus terbanyak dan hanya ada pada pada responden dengan pekerjaan guru atau pensiun guru sebanyak 7 orang, disusul deformitas Claw toe pada Ibu Rumah Tangga/IRT sebanyak 6 orang dan pada buruh atau pensiun buruh sebanyak 5 orang. Responden dengan pekerjaan pedagang atau

pensiun pedagang mengalami deformitas Claw toe sebanyak 5 orang, deformitas Charcot sebanyak 1 orang, dan deformitas Pes cavus sebanyak 1 orang. Responden dengan pekerjaan buruh atau pensiun buruh mengalami deformitas Claw toe sebanyak 1 orang dan deformitas Charcot sebanyak 3 orang. Karyawan atau pensiun karyawan mengalami deformitas Halluk valgus sebanyak 2 orang (gambar 5.5).



**Gambar 5.5** Deformitas Kaki Pada Berbagai Jenis Pekerjaan

### 5.3 Hasil Penelitian Neuropati Perifer Sensorik

**Tabel 5.1** Hasil Pemeriksaan Neuropati Perifer Sensorik (n = 34)

Neuropati Sensorik	Kaki Kanan		Kaki Kiri	
	N	%	N	%
Ada	33	97,06	33	97,06
Tidak ada	1	2,94	1	2,94
Total	34	100	34	100

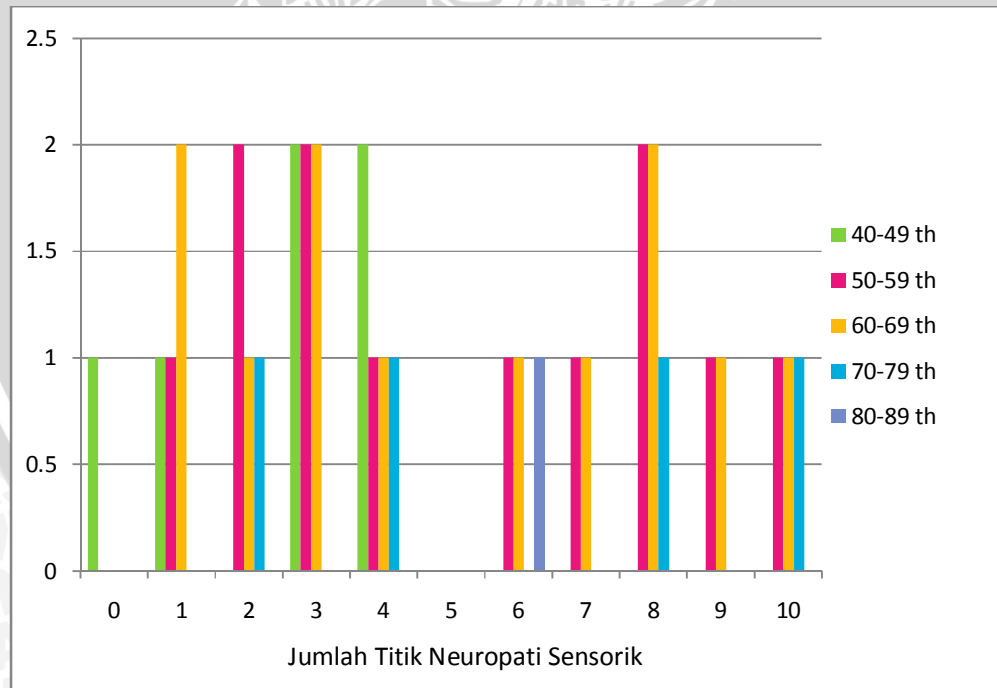
**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi Prosentase Neuropati (n = 34)

Jumlah Titik Neuropati Sensorik	Frekuensi	Prosentase
0	1	2.9
1	4	11.8
2	5	14.7
3	4	11.8
4	5	14.7
5	0	0
6	3	8.8
7	2	5.9
8	5	14.7
9	2	5.9
10	3	8.8
Total	34	100



Pemeriksaan tes monofilamen, pada deformitas kaki kanan dan kiri sama yaitu ada neuropati sensorik sebanyak 33 (97,06%) dan neuropati sensorik tidak ada sebanyak 1 orang (tabel 5.5). Rerata jumlah neuropati sensorik terjadi pada 49,12% ±30,58% area pemeriksaan, terendah yaitu tanpa neuropati terdapat pada 1 (2,9%) responden dan tertinggi neuropati perifer sensorik pada sebanyak 10 titik pemeriksaan terdapat pada 3 (8,8%) responden, baik pada kaki kanan maupun kaki kiri (tabel 5.2).

### 5.3.1 Distribusi Frekuensi Neuropati Perifer Sensorik Pada Berbagai Kelompok Umur



**Gambar 5.6** Distribusi Frekuensi Jumlah Titik Neuropati Perifer Sensorik Pada Berbagai Kelompok Umur

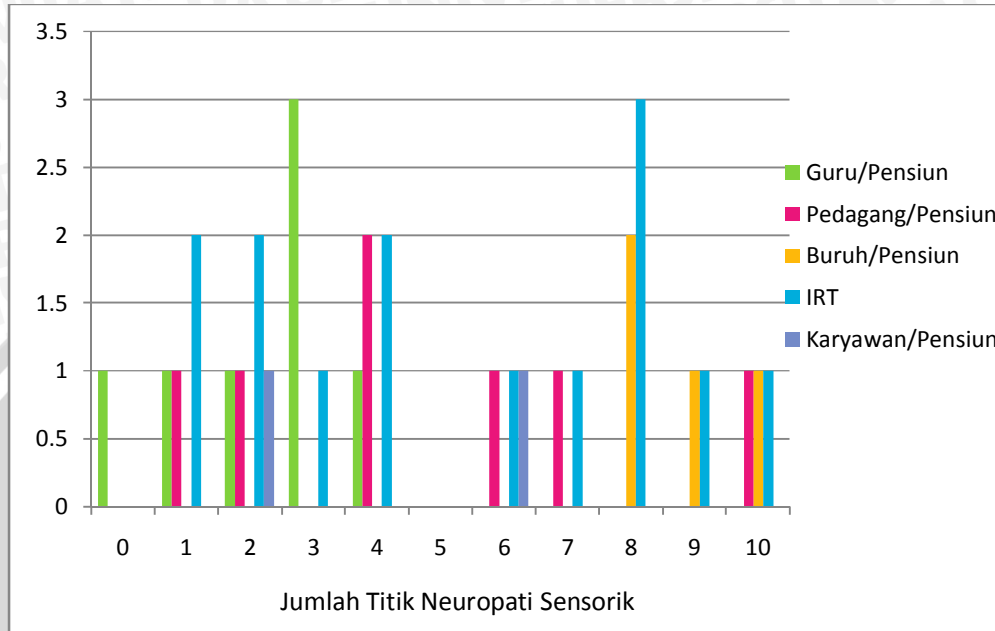
Dari gambar 5.6 dapat dilihat neuropati perifer sensorik pada 34 responden terbanyak didapat pada kelompok umur 60-69 tahun sebanyak 12 orang, disusul kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 11 orang, kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 5 orang, kelompok umur 70-79 tahun sebanyak 4 orang, serta kelompok umur 80 tahun sebanyak 1 orang.

Kejadian neuropati perifer sensorik tertinggi yaitu 10 titik didapat pada kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 1 orang, 60-69 tahun sebanyak 1 orang, dan 70-79 tahun sebanyak 1 orang. Neuropati perifer sensorik 0 atau tanpa neuropati perifer sensorik didapat pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 1 orang (gambar 5.6).

### **5.3.2 Distribusi Frekuensi Neuropati Perifer Sensorik Pada Berbagai Jenis Pekerjaan**

Neuropati perifer sensorik dengan jumlah titik terbanyak yaitu 10 didapat pada responden dengan pekerjaan pedagang sebanyak 1 (33,3%) orang, buruh sebanyak 1 (33,3%) orang, dan IRT sebanyak 1 (33,3%) orang. Tertinggi selanjutnya adalah neuropati perifer sensorik 9 titik didapat pada responden dengan pekerjaan buruh sebanyak 1 (50%) orang dan IRT sebanyak 1 (50%) orang. Responden tanpa neuropati perifer sensorik atau 0 titik neuropati perifer sensorik didapat pada pekerjaan guru sebanyak 1 (100%) orang (gambar 5.7).

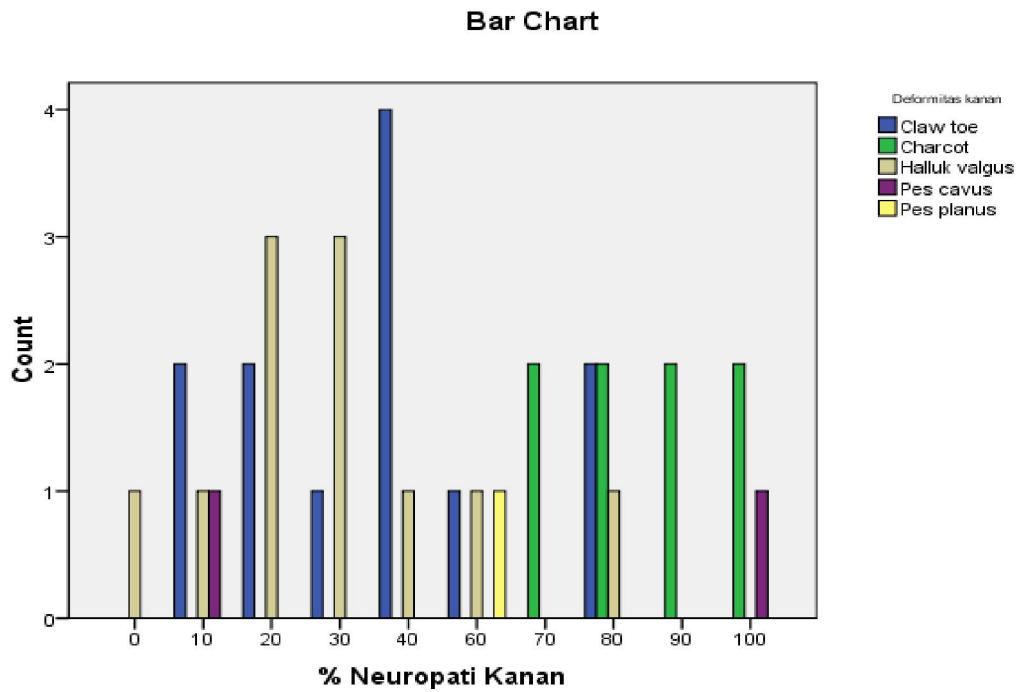




**Gambar 5.7** Distribusi Frekuensi Jumlah Titik Neuropati Perifer Sensorik Pada Berbagai Pekerjaan

### 5.3.3 Distribusi Frekuensi Neuropati Perifer Sensorik Pada Berbagai Bentuk Deformitas Kaki

Neuropati perifer sensorik dengan jumlah titik terbanyak yaitu 10 titik didapat pada responden dengan deformitas kaki Charcot sebanyak 2 orang, dan deformitas kaki pes cavus sebanyak 1 orang. Tertinggi selanjutnya adalah neuropati perifer sensorik 9 titik juga didapat pada responden dengan deformitas kaki Charcot sebanyak 2 orang. Neuropati perifer sensorik terendah yaitu 0 titik atau tanpa neuropati perifer sensorik didapat pada deformitas kaki Halluk valgus sebanyak 1 orang (gambar 5.8).



**Gambar 5.8** Diagram Distribusi Frekuensi Prosentase Neuropati Perifer Sensorik Pada Berbagai Bentuk Deformitas Kaki

#### 5.4 Hubungan Deformitas Kaki Dengan Neuropati Perifer Sensorik

##### 5.4.1 Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer

###### Sensorik Titik “1”

**Tabel 5.3** Tabel Uji Chi-square Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik “1”

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	9.812	4	0,044

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,044 atau nilai  $p < 0,05$ , dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament "1".

#### 5.4.2 Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik "2"

**Tabel 5.4** Tabel Uji Chi-square Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik "2"

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	3,686	4	0,450

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,450 atau nilai  $p > 0,05$ , dengan demikian hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament "2".



### 5.4.3 Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer

#### Sensorik Titik “3”

**Tabel 5.5** Tabel Uji Statistik Chi-square Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik 3

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	10.427	4	0,034

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,034 atau nilai  $p < 0,05$ , dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament “3”

### 5.4.4 Hubungan Deformitas Kaki Dengan Neuropati Sensorik Titik “4”

**Tabel 5.6** Tabel Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik “4”

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	7,097	4	0,131

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,131 atau nilai  $p > 0,05$ , dengan demikian hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament "4".

#### 5.4.5 Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik "5"

**Tabel 5.7** Tabel Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik "5"

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	10,954	4	0,027

Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,027 atau nilai  $p < 0,05$ , dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament "5".

#### 5.4.6 Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer

##### Sensorik Titik “6”

**Tabel 5.8** Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik “6”

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	10,954	4	0,027

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,027 atau nilai  $p < 0,05$ , dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament “6”.

#### 5.4.7 Hubungan Deformitas Kaki Diabetik Dengan Neuropati Perifer

##### Sensorik Titik “7”

**Tabel 5.9** Hubungan Deformitas Kaki Dengan Neuropati Perifer Sensorik Titik “7”

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	21.767	4	0.000



Dari tabel 5.9 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai  $p < 0,05$ , dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament "7".

#### 5.4.8 Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik "8"

**Tabel 5.10** Tabel Uji Statistik Chi-square Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik "8".

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	10.093	4	0.039

Dari tabel 5.10 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,039 atau nilai  $p < 0,05$ , dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament "8".

#### 5.4.9 Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer

##### Sensorik Titik “9”

**Tabel 5.11** Tabel Uji Statistik Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik “9”

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	9,580	4	0.048

Dari tabel 5.11 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,048 atau nilai  $p < 0,05$ , dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament “9”.

#### 5.4.10 Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati perifer

##### Sensorik Titik “10”

**Tabel 5.12** Tabel Uji Statistik Chi-square Hubungan Jenis Deformitas Kaki Dengan Lokasi Neuropati Perifer Sensorik Titik “10”

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-square	5.791	4	0.215

Dari tabel 5.12 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,215 atau nilai  $p > 0,05$ , dengan demikian hipotesis ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis deformitas kaki dengan lokasi neuropati perifer sensorik titik uji monofilament "10".

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

